

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Jumlah peresepan keseluruhan obat selama tahun 2015 di puskesmas Mantrijeron sebanyak 718.514 dengan jumlah peresepan antibiotik sebanyak 61.133 dan jumlah peresepan seluruh obat di puskesmas Wirobrajan sebanyak 442.312 dengan jumlah peresepan antibiotik 39.499. Antibiotik yang paling sering digunakan di puskesmas Mantrijeron dan Wirobrajan selama periode penelitian yaitu amoksisilin dengan kekuatan sediaan 500 mg. Total jumlah resep inklusi pada 6 bulan penelitian di puskesmas Mantrijeron yaitu 2.335 dan resep eksklusif sebanyak 79. Di puskesmas Wirobrajan jumlah resep inklusi pada 6 bulan penelitian sebanyak 1394 dan resep eksklusif sebanyak 89.
2. Rata-rata persen peresepan antibiotik di puskesmas Mantrijeron yang didapat dari data resep yaitu 11,28% dan persen peresepan yang didapat dari LPLPO adalah 12,43%. Untuk puskesmas Wirobrajan rata-rata persen peresepan antibiotik yang didapat dari data resep adalah 9,76% dan persen peresepan yang didapat dari LPLPO adalah 9,19%.
3. Persen peresepan antibiotik antara data resep dan LPLPO di puskesmas Mantrijeron maupun puskesmas Wirobrajan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga metode ATC/DDD dapat digunakan untuk menghitung kuantitas peresepan menggunakan sumber dari LPLPO di puskesmas.

## 5.2. Saran

### 5.2.1 Saran untuk puskesmas :

1. Menjaga ketersediaan data resep fisik sesuai dengan waktu yang ditetapkan sehingga dapat digunakan untuk evaluasi penggunaan obat.
2. Melakukan evaluasi penggunaan obat sehingga permasalahan mengenai penggunaan obat dapat teridentifikasi sejak dini sehingga bisa segera untuk mencari solusi terkait penggunaan obat di puskesmas.

### 5.2.2. Saran untuk peneliti lain :

Peneliti lain dapat melakukan pendekatan secara kualitatif terkait penggunaan antibiotik, sebagai tindak lanjut untuk mengetahui ketepatan terapi antibiotik.

